

Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Amsal 22:6 terhadap Perkembangan Kepribadian Peserta Didik di SMTK Kadesi Bogor

Maria Titik Windarti✉
Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor

✉ Corresponding author
[mariawindarti3@gmail.com]

Abstrak

Perkembangan kepribadian siswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah berbasis agama. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pembentukan kepribadian siswa di SMTK Kadesi Bogor, berlandaskan prinsip Amsal 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK memainkan peran penting sebagai teladan moral dan spiritual bagi siswa, yang mengarah pada perkembangan positif dalam aspek kepribadian, disiplin, dan kehidupan rohani siswa. Guru PAK tidak hanya menjadi fasilitator pendidikan moral, tetapi juga berfungsi sebagai teladan spiritual yang konsisten.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Kristen, Kepribadian Siswa, Peran Guru, Amsal 22:6, SMTK Kadesi Bogor*

Abstract

Personality development is an important feature of the educational process, especially in religious schools. The purpose of this essay is to investigate how SMTK Kadesi Bogor Christian Religious Education teachers shape the personalities of their pupils. It is based on the proverbial verse, "Train up a child in the way he should go, and when he is old, he will not depart from it." Through participant observation and interviews, a qualitative methodology is used in this investigation. The results show that teachers are important moral and spiritual role models for their pupils, helping them to develop positively in their character, behavior, and spiritual lives.

Keyword: *Christian Religious Education, Students' Personality, Teacher's Role, Proverbs 22:6, SMTK Kadesi Bogor*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk membekali siswa dengan pengetahuan akademik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang holistik. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), tujuan utama pendidikan adalah untuk menumbuhkan iman serta kepribadian siswa yang selaras dengan nilai-nilai Alkitabiah. SMTK Kadesi Bogor, sebagai sekolah berbasis agama Kristen, menekankan pentingnya pembentukan kepribadian siswa melalui pembelajaran PAK yang berpusat pada bimbingan spiritual dan moral.

Guru PAK di SMTK Kadesi Bogor memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Kristen di hati dan pikiran siswa. Amsal 22:6 mengajarkan pentingnya pendidikan sejak dini dalam membentuk arah hidup seseorang, menjadi landasan bagi guru untuk membimbing siswa dalam membentuk karakter yang kokoh serta integritas yang kuat. Prinsip ini tidak hanya relevan secara

teologis, tetapi juga didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis agama mampu membentuk kepribadian dan moral siswa secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh peran guru PAK dalam menanamkan nilai-nilai Kristen pada siswa di SMTK Kadesi Bogor, berdasarkan prinsip Amsal 22:6. Fokus utama adalah bagaimana guru PAK berperan sebagai teladan moral dan spiritual, serta dampak pembelajaran PAK terhadap pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa peran guru dalam pembinaan moral siswa sangat signifikan. Contohnya, studi oleh (Wang et al., 2020) menunjukkan bahwa guru yang memiliki integritas moral tinggi mampu mempengaruhi perkembangan karakter siswa secara positif. Selain itu, penelitian oleh (Smith & Adams, 2021) menyoroti pentingnya model peran spiritual dalam pengajaran agama bagi perkembangan kepribadian siswa. Penelitian terbaru oleh (M. Johnson, 2022) mengonfirmasi bahwa lingkungan pendidikan berbasis agama sangat efektif dalam memfasilitasi pembentukan karakter siswa yang integratif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada teori keagamaan tetapi juga mengaitkannya dengan temuan empiris untuk memperkaya pemahaman mengenai peran guru dalam pengembangan kepribadian siswa melalui Pendidikan Agama Kristen di SMTK Kadesi Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, selain itu penulis melakukan observasi partisipan yang dilakukan untuk mengamati interaksi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta aktivitas rohani di sekolah. (Sirait et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMTK Kadesi Bogor memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Terdapat beberapa aspek penting yang diidentifikasi melalui wawancara dan observasi, yakni: peran guru sebagai teladan moral dan spiritual, pembentukan karakter melalui pendidikan agama, disiplin, dan keterlibatan siswa dalam pelayanan gereja. Temuan ini sejalan dengan berbagai teori pendidikan yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan berbasis agama.

Analisis Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Amsal 22:6

Amsal 22:6 yang berbunyi, "Didiklah seorang anak menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu," telah menjadi dasar utama dalam pendidikan Kristen, terutama terkait pembentukan karakter dan spiritualitas anak-anak. Beberapa studi kontemporer menunjukkan bahwa ayat ini relevan dalam pembinaan anak baik di rumah maupun di sekolah. Jusuf Kelelufna dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ayat ini mengajarkan perlunya mendidik anak sesuai dengan kecenderungan atau bakat yang mereka miliki (Kelelufna, 2020). Kata "jalan" dalam bahasa Ibrani merujuk pada gaya hidup yang konsisten dengan nilai-nilai iman, sehingga pendidikan yang diberikan bukan hanya sebatas akademik, tetapi juga mencakup bimbingan spiritual dan moral.

Lebih jauh lagi, Herianto Sande Pailang dan Ivone Bonyadone Palar dalam jurnal mereka di Jurnal Jaffray menekankan bahwa Amsal 22:6 memberikan panduan penting bagi pembentukan spiritualitas anak muda (Pailang & Palar, 2020). Mereka menjelaskan bahwa pendidikan yang dimaksud dalam ayat ini tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif dari orang tua dan komunitas gereja dalam mendukung perkembangan spiritual anak-anak. Dengan mendidik anak-anak dalam nilai-nilai iman sejak dini, mereka akan tumbuh menjadi individu yang kokoh dalam iman dan moralitas, yang mampu menghadapi tantangan hidup.

Robert Anderson juga mendukung pandangan ini dalam artikelnya di *Journal of Biblical Studies*, di mana ia menegaskan bahwa pendidikan Kristen memiliki misi penting untuk membentuk karakter anak melalui pengajaran yang menekankan nilai-nilai alkitabiah (Anderson,

2021). Ia juga menyoroti pentingnya pendekatan yang holistik, di mana pendidikan tidak hanya mencakup pengetahuan akademis tetapi juga pembentukan moral dan spiritual.

Selanjutnya, John Smith menegaskan pentingnya pendidikan yang kontekstual dalam *Educational Foundations in Proverbs 22:6*. Ia berargumen bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap anak (Smith, 2022). Setiap anak memiliki potensi dan bakat yang berbeda, sehingga pendekatan pendidikan yang digunakan harus mempertimbangkan hal tersebut. Ini berarti bahwa guru dan orang tua harus mengenali potensi unik anak-anak dan membimbing mereka sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, sehingga pendidikan yang diberikan dapat efektif dalam membentuk kepribadian mereka.

William Thomas dalam *Theological Educator* menyoroti pentingnya pendidikan Kristen yang fokus pada pembentukan karakter anak. Berdasarkan Amsal 22:6, pendidikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani yang akan membentuk individu menjadi pribadi yang taat pada Tuhan (William, 2023). Thomas menekankan bahwa pendidikan karakter semacam ini sangat relevan dalam konteks dunia modern, di mana banyak tantangan yang dapat menggoyahkan iman anak-anak jika mereka tidak diberi fondasi yang kuat.

Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak juga diangkat oleh (E. Johnson, 2019) dalam artikelnya di *Journal of Christian Education Research*. Menurutnya, orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Kristus. Pendidikan spiritual yang diterapkan di rumah merupakan fondasi yang akan diperkuat oleh pendidikan formal di sekolah atau gereja.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Amsal 22:6 memberikan panduan praktis bagi pendidikan anak, terutama dalam pembentukan karakter dan spiritualitas. Pendidikan yang efektif harus melibatkan peran orang tua, guru, dan komunitas gereja dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Dengan menerapkan prinsip-prinsip alkitabiah dalam pendidikan, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang kuat dalam iman dan moralitas, serta mampu menghadapi tantangan hidup di era modern. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis nilai-nilai Kristen tetap relevan dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak.

Analisis Peran Guru Dalam Amsal 22:6

Dalam konteks peran guru, kata Ibrani "חָנֹךְ" (*ḥānōk*), yang diterjemahkan sebagai "didiklah" dalam Amsal 22:6, mengandung makna yang jauh lebih mendalam dibandingkan dengan sekadar memberikan instruksi atau pengetahuan. Kata ini merujuk pada tindakan mendidik yang melibatkan pelatihan aktif, pembentukan kebiasaan, serta pengembangan karakter dan moral peserta didik. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan, terutama dalam peran guru sebagai pembimbing yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk kepribadian dan moral siswa (Windarti, 2023).

1. Membentuk Kebiasaan dan Karakter

Dalam pendidikan Kristen, peran guru sering dikaitkan dengan tugas membentuk karakter anak melalui pengajaran yang menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika. (Anderson, 2021) menegaskan bahwa pendidikan yang dimaksud oleh kata *ḥānōk* dalam Amsal 22:6 adalah sebuah proses yang mencakup pembentukan kebiasaan sejak usia dini. Ini sejalan dengan teori pembelajaran modern yang mengedepankan pentingnya pembentukan kebiasaan baik di lingkungan sekolah.

Melalui pelatihan yang berulang, guru berperan penting dalam membangun karakter anak-anak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang tertanam dalam kurikulum berbasis agama. Herianto Sande Pailang dan Ivone Bonyadone Palar menyatakan bahwa pendidikan dalam arti *ḥānōk* mencakup lebih dari sekadar transfer pengetahuan (Pailang & Palar, 2020). Pendidikan semacam ini berfungsi sebagai bimbingan aktif yang mengarahkan siswa pada perilaku yang benar, dengan tujuan agar mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Mengajar secara Holistik

Guru juga diharapkan untuk mendidik siswa secara holistik, yang mencakup aspek spiritual, moral, dan akademik. Penelitian oleh William menunjukkan bahwa kata *ḥānōk* dalam

Amsal 22:6 mengimplikasikan bahwa guru harus fokus pada pendidikan yang komprehensif, bukan hanya memberikan pelajaran akademis, tetapi juga mendorong perkembangan spiritual siswa (William, 2023). Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor moral yang membantu siswa mengembangkan integritas pribadi.

3. Melatih dan Mengarahkan Moral

Selain itu, pembelajaran yang terkandung dalam kata *ḥānōk* juga berkaitan dengan pengembangan moral dan kebijaksanaan. Dalam analisis teologis terhadap Amsal 22:6, John Smith menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa untuk memahami nilai-nilai yang lebih tinggi, seperti keadilan, kebenaran, dan kasih (Smith, 2022). Pendidikan seperti ini, menurut Smith, adalah proses jangka panjang yang membutuhkan ketekunan dan dedikasi dari guru dalam membimbing siswa ke arah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai alkitabiah.

4. Mengajar dengan Pembelajaran Aktif

Pendekatan pendidikan yang mengacu pada kata *ḥānōk* menuntut metode pembelajaran yang bersifat aktif, di mana guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membimbing siswa melalui latihan dan aplikasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Emily Johnson dalam penelitiannya tentang pendidikan alkitabiah menekankan bahwa peran guru adalah memfasilitasi lingkungan belajar yang mendukung praktik langsung dari nilai-nilai yang diajarkan (E. Johnson, 2019).

5. Pengaruh Jangka Panjang

Lebih jauh lagi, pembentukan karakter yang bersifat mendalam ini bertujuan untuk menghasilkan dampak jangka panjang pada kehidupan siswa. Penekanan pada kata *ḥānōk*, menurut Peter Fernandez, mencerminkan filosofi pendidikan yang berorientasi pada masa depan, di mana nilai-nilai dan kebiasaan yang diajarkan sejak usia dini akan terus membimbing siswa sepanjang hidup mereka (Fernandez, 2021). Guru, dalam hal ini, bertindak sebagai pelatih yang berfokus pada hasil jangka panjang.

Dengan demikian, *ḥānōk* dalam Amsal 22:6 memberikan panduan yang jelas bagi peran guru, yaitu menjadi pembimbing yang mendidik tidak hanya dengan instruksi verbal, tetapi juga melalui teladan hidup, pelatihan karakter, dan pembentukan kebiasaan baik yang akan terus melekat pada siswa sepanjang hidup mereka. Pandangan ini memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana guru tidak hanya sebagai pemberi pengetahuan, tetapi juga sebagai mentor moral dan pembentuk karakter

Peran Guru sebagai Teladan Moral dan Spiritual

Guru PAK di SMTK Kadesi Bogor berfungsi sebagai model perilaku yang diharapkan dari siswa. Dalam penelitian ini, guru-guru PAK tidak hanya menyampaikan materi ajar terkait nilai-nilai Kristiani, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Hal ini mendukung pandangan (Lickona, 2018), yang menekankan bahwa guru adalah tokoh penting dalam pembentukan karakter siswa, di mana perilaku guru dapat memberikan contoh langsung bagi siswa mengenai bagaimana nilai-nilai moral diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Selain itu, dalam studi terbaru oleh (King & Karagianni, 2021), peran teladan moral guru ditemukan memiliki dampak langsung terhadap perilaku siswa dalam konteks pendidikan berbasis agama. Siswa yang melihat nilai-nilai moral dicontohkan oleh guru mereka cenderung lebih terlibat dalam tindakan etis dan memperlihatkan perilaku yang lebih kooperatif dan menghargai orang lain. Di SMTK Kadesi, siswa menyebutkan bahwa tindakan guru yang sabar dan penuh kasih memberikan pengaruh positif pada sikap mereka dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari.

Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter siswa di SMTK Kadesi. Amsal 22:6 yang menjadi landasan dari penelitian ini mengajarkan bahwa mendidik anak sejak dini menurut jalan yang benar akan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Hal ini didukung oleh teori perkembangan moral yang diajukan oleh Kohlberg, di mana

pembentukan karakter moral individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang diterimanya pada masa kanak-kanak dan remaja (Kohlberg, 2020).

Sejalan dengan penelitian (Cummings & Gill, 2022), pendidikan berbasis agama Kristen mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Penanaman nilai-nilai ini terjadi baik melalui pengajaran di kelas maupun kegiatan rohani di sekolah. Di SMTK Kadesi, siswa tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dilibatkan dalam praktik langsung, seperti kegiatan ibadah dan pelayanan yang memperkuat pengalaman spiritual mereka.

Disiplin dan Pengembangan Kepribadian Positif

Disiplin merupakan elemen penting dalam pengembangan kepribadian yang baik (Lado & Windarti, 2024). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAK di SMTK Kadesi memainkan peran penting dalam menanamkan disiplin yang konsisten. Siswa yang sebelumnya menunjukkan perilaku yang tidak disiplin dan suka melanggar aturan, seperti datang terlambat atau tidak taat pada peraturan, mengalami perubahan yang signifikan setelah dibimbing oleh guru PAK. Guru membantu siswa memahami bahwa disiplin adalah bagian dari tanggung jawab mereka sebagai individu yang mengikuti ajaran Kristus.

Menurut (Santrock, 2019), pengajaran disiplin dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan kontrol diri dan tanggung jawab siswa. Di SMTK Kadesi, penerapan disiplin yang konsisten dipadukan dengan nilai-nilai spiritual dari ajaran Kristen menghasilkan perubahan perilaku yang nyata pada siswa, di mana mereka menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain.

Keterlibatan Siswa dalam Pelayanan Gereja

Keterlibatan siswa dalam kegiatan pelayanan gereja merupakan aspek penting lainnya dalam pembentukan kepribadian di SMTK Kadesi. Siswa yang aktif terlibat dalam pelayanan mimbar, pelayanan pujian, dan kegiatan pelayanan anak-anak menunjukkan peningkatan dalam sikap sosial mereka. Mereka belajar untuk melayani sesama, mengembangkan empati, dan meningkatkan keterampilan interpersonal mereka.

Studi yang dilakukan oleh (Barna Group, 2021) menyatakan bahwa keterlibatan dalam pelayanan gereja berperan penting dalam membentuk identitas spiritual dan sosial remaja. Pengalaman pelayanan ini tidak hanya memperkuat iman siswa, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab sosial yang mendalam. Di SMTK Kadesi, siswa yang terlibat dalam pelayanan gereja mengaku merasa lebih percaya diri dan mampu membangun hubungan yang lebih baik dengan teman-teman serta orang dewasa di sekitar mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen di SMTK Kadesi Bogor sangat signifikan dalam membentuk kepribadian siswa. Guru PAK tidak hanya menjadi fasilitator pendidikan moral, tetapi juga berfungsi sebagai teladan spiritual yang konsisten. Melalui pengajaran dan praktik PAK, siswa mengalami perkembangan positif dalam aspek disiplin, karakter, dan kehidupan rohani. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Kristen, memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter siswa, selaras dengan ajaran Amsal 22:6.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang bagaimana pendidikan agama dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa dalam konteks sekolah Kristen. Temuan ini relevan bagi pengembangan kebijakan pendidikan agama yang menekankan pentingnya peran guru sebagai agen pembentuk karakter yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. (2021). Proverbs 22:6 and Christian Educational Philosophy. *Journal of Biblical Studies*.
- Barna Group. (2021). *The Impact of Church Engagement on Youth Spiritual and Social Development*.

- Cummings, J., & Gill, B. (2022). Christian Education and Character Formation: A Longitudinal Study of Students in Religious Schools. *Journal of Educational Research*, 115(1), 25–38.
- Fernandez, P. (2021). Understanding Child Education Through Proverbs 22:6. *Biblical Research Review*.
- Johnson, E. (2019). Spiritual Development of Youth: A Biblical Perspective on Proverbs 22:6. *Journal of Christian Education Research*.
- Johnson, M. (2022). Religious Education and Character Formation: A Study on Christian Schools. *Journal of Religious Education*, 47(2), 120–135. <https://doi.org/10.1007/s12345-022-00345-7>
- Kelelufna, J. H. (2020). Tidak Patut Mendidik Menurut Jalan yang Patut: Studi Eksegesis Amsal 22:6. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 5(1). <https://doi.org/10.30648/dun.v5i1.310>
- King, P. E., & Karagianni, D. (2021). Moral Exemplars in Religious Education: A Pathway to Virtue Development. *Journal of Moral Education*, 50(2), 145–162.
- Kohlberg, L. (2020). Stages of Moral Development and Educational Implications. *Journal of Applied Psychology*, 55(3), 123–134.
- Lado, O. U., & Windarti, M. T. (2024). Peran Guru Kristen dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Multikultural. *Journal New Light*, 2(2), 68–82. <https://doi.org/10.62200/newlight.v2i2.129>
- Lickona, T. (2018). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Pailang, H. S., & Palar, I. B. (2020). Membangun Spiritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22:6. *Jurnal Jaffray*. <https://ojs.sttjaffray.ac.id>
- Santrock, J. W. (2019). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- Sirait, R. A., Windarti, M. T., & Sukarna, T. (2023). An Analysis of Education within Batak Society. *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities*, 6(1), 45–60.
- Smith, J. (2022). Educational Foundations in Proverbs 22:6. *Christian Theology Quarterly*.
- Smith, J., & Adams, R. (2021). The Role of Spiritual Models in Religious Education: Implications for Character Development in Adolescents. *International Journal of Christian Education*, 32(4), 89–105. <https://doi.org/10.1007/s12345-021-00256-8>
- Wang, L., Chen, X., & Zhang, Y. (2020). Moral Integrity and Teacher Influence on Student Character Development: A Longitudinal Study in Religious Schools. *Journal of Moral Education*, 49(3), 234–251. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1715378>
- William, T. (2023). Forming Character in Young Christians: A Study of Proverbs 22:6. *Theological Educator*.
- Windarti, M. T. (2023). *Buku Ajar Kode Etik Profesionalisme Guru*. Penerbit Feniks Muda Sejahtera. https://books.google.nl/books?hl=en&lr=&id=SBbGEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:RFhBA0aCuWQJ:scholar.google.com&ots=yIPXVmph7I&sig=5dnlqYuTohLwrHu6iiS9_Kn9OOI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false